

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil uraian dan penjelasan di atas, dapat diambil beberapa simpulan, antara lain:

- 1) Jenis tindak tutur yang dilakukan oleh anggota dewan dalam sidang paripurna adalah sebanyak 28 jenis ketika memimpin sidang dan tuturan anggota dewan.
- 2) Tindak tutur itu direalisasikan dalam sidang paripurna melalui tindak tutur ekspresif karena lebih sering digunakan dalam menyatakan atau menunjukkan psikologi penutur terhadap keadaan, dalam hal ini anggota dewan dalam menyampaikan pendapatnya dalam keadaan tidak terbebani oleh apapun dan merasa bahwa sidang paripurna adalah wadah untuk berdiskusi yang sifat kondusif dan dilakukan dengan keadaan tenang dan mematuhi norma-norma yang berlaku dengan bertujuan sosial. Tuturan-tuturan tersebut lebih banyak memberikan tuturan bertujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat menyampaikan pendapat dan pertanyaan seperti yang terdapat pada bagian-bagian dari tindak tutur ekspresif dengan persentase 73,34% lebih besar dari presentase tindak tutur lainnya. Oleh karena itu dapat dikategorikan baik namun masih perlu mempelajari tentang berbahasa yang baik dan benar serta santun demi kemajuan bangsa ini.
- 3) Penuturan dari pimpinan anggota DPRD Sumatera Utara dapat terimplikasi ke dalam pembelajaran bahasa di kelas. Di kelas, guru dan siswa menggunakan wujud verbal tindak ilokusi, dan strategi penyampaian tindak ilokusi sesuai dengan faktor sosial budaya. Dengan demikian, pemakaian bahasa guru kepada siswa pada percakapan dalam pembelajaran di kelas menggambarkan kesantunan tindak tutur berbahasa Indonesia kepada siswa. Bentuk-bentuknya sebagai berikut : tindak tutur

lokusi, ilokusi dan perlokusi (menyapa, bertanya, menyuruh, mem memerintah, menerangkan, memberi penilaian, berpesan, dan memarahi, menyuruh, memarahi, menjawab, mengucapkan selamat, memuji, menanya, menghargai, menyambut). Pemakaian bahasa siswa kepada guru pada percakapan di kelas, khususnya tuturan guru, merupakan ujaran sebagai unit terkecil dalam interaksi verbal. Hal itu berdasarkan pandangan bahwa tuturan atau ujaran sebagai unit terkecil dalam suatu interaksi verbal senantiasa menyatakan tindakan. Sebagai sesuatu yang menyatakan tindakan, ujaran itu disebut tindak tutur. Pada dasarnya, semua komunikasi verbal melibatkan tindak tutur.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang kajian pragmatik tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada sidang paripurna. Kemudian diperoleh data-data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam tujuan penelitian, maka diperoleh hasil. Dalam hal ini peneliti mencoba memberi suatu gambaran berupa saran yang berguna yakni :

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Disarankan agar peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dengan kajian yang lebih mendalam agar hasil saat ini dapat lebih berkembang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan pembaca serta melatih kepekaan terhadap kajian yang sama.